

PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) KELUARGA DENGAN KEJADIAN PNEUMONIA PADA BALITA

Ummi Kulsum^{a*}, Indanah^b, Kumala Afiyani Rizqi^c, Islami^d, Ana Zumrotun Nisak^e

^aProdi Profesi Bidan/Fakultas Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Kudus

^bProdi Profesi Ners/Fakultas Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kudus

^cProdi S1 Ilmu Keperawatan/Fakultas Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kudus

^dProdi Profesi Bidan/Fakultas Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Kudus

^eProdi Profesi Bidan/Fakultas Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Kudus

Email: ummikulsum@umkudus.ac.id

Abstrak

Pneumonia sebagai beberapa diantara penyebab utama kematian anak di bawah usia lima tahun di negara berkembang, termasuk Indonesia. Di negara Indonesia, pneumonia menyebabkan kematian kedua pada anak setelah diare. Di negara Indonesia, jumlah penderita pneumonia antara 23-27% dan 1,19% meninggal akibat pneumonia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara perilaku hidup bersih sehat (PHBS) keluarga dengan pneumonia pada balita di UPT Puskesmas Bae Kudus tahun 2018. Jenis penelitian adalah korelasional dimana pendekatan yang digunakan cross sectional. Penelitian ini melibatkan 113 bayi berusia antara 2 bulan hingga 5 tahun dengan gejala batuk penyebab pneumonia, dan sampel sebanyak 88 bayi. Pengambilan sampel dengan cara random sampling. Kuesioner Perilaku Keluarga Bersih dan Sehat dan MTBS (Manajemen Terpadu Anak Sakit) digunakan untuk mengumpulkan data. Uji statistik chi-kuadrat. Perilaku hidup bersih dan sehat keluarga dengan kejadian pneumonia anak berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh p-value = 0,392 (0,05), artinya tidak ada korelasi antara perilaku hidup bersih dan sehat keluarga dengan pneumonia anak di Puskesmas Bae Kudus 2018.

Kata Kunci: Perilaku hidup bersih sehat, Pneumonia, PHBS, Balita.

Abstract

Pneumonia as among the leading causes of death of children under the age of five in developing countries, including Indonesia. In Indonesia, pneumonia cause of death in children is that is the second leading after diarrhoea. In Indonesia, the number of pneumonia patients is between 23-27% and 1.19% die from pneumonia. This study was aimed to determine the correlation between family clean and healthy living behaviour (PHBS) with pneumonia among under-fives at UPT Puskesmas Bae Kudus in 2018. This research was a cross sectional correlational research type. This study involved 113 infants aged between 2 months and 5 years with cough symptoms causing pneumonia, and a sample of 88 infants. The sample was taken using random sampling technique. The Clean and Healthy Family Behaviour and IMCI (Integrated Management of Sick Children) questionnaires were used to collect data. The results of the chi-square test of family clean and healthy living behaviour with the incidence of childhood pneumonia according to Chi-square statistical test obtained a p-value = 0.392 (0.05), it means that there is no association between family clean and healthy living behaviour (PHBS) with childhood pneumonia at UPT. Puskesmas Bae Kudus 2018.

Keywords: Clean and healthy living behaviour, PHBS, Pneumonia, Toddlers.

I. PENDAHULUAN

Pneumonia adalah penyakit radang parenkim paru. Penyakit ini merupakan infeksi serius yang sering terjadi pada bayi dan anak-anak. Gejala penyakit ini antara lain napas cepat dan sesak napas karena paru-paru tiba-tiba meradang. Pneumonia anak merupakan

masalah kesehatan masyarakat yang menyebabkan kematian yang tinggi di seluruh dunia (1).

Dari 9 juta kematian balita di seluruh dunia, lebih dari 2 juta balita meninggal karena pneumonia setiap tahun, atau 4 balita per menit. Satu dari lima kematian di bawah usia

lima tahun disebabkan oleh pneumonia. Pneumonia disebabkan oleh radang paru-paru, yang membuat pernapasan terasa sakit dan suplai oksigen rendah.(2) (3)

Di Asia Tenggara dan Afrika terdapat lebih dari 50% kasus pneumonia. Dilaporkan juga bahwa 3/4 kasus pneumonia pada anak kecil di seluruh dunia terjadi di 15 negara. Indonesia merupakan salah satu dari 15 negara dan menempati urutan ke-6 dengan total 6 juta kasus. Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan salah satu penyebab kematian terbanyak pada anak di negara berkembang. Hampir semua kematian akibat ISPA pada bayi disebabkan oleh infeksi saluran pernapasan bawah akut, yang paling sering adalah pneumonia. Pneumonia berbahaya karena dapat menyebabkan kematian karena paru-paru tidak dapat melakukan tugasnya membawa oksigen ke tubuh. (4)(5)

Angka kejadian pneumonia pada bayi dan balita di Indonesia diperkirakan 10-20% setiap tahun(6). Di Indonesia terdapat 15,5% anak di bawah usia 5 tahun atau 30.470 (15,5% x 196.579), sehingga rata-rata 83 anak di bawah usia 5 tahun meninggal akibat pneumonia setiap harinya. Pneumonia merupakan penyebab kematian kedua terbanyak setelah diare dan selalu masuk dalam daftar 10 besar setiap tahunnya.

Di provinsi Jawa Tengah terdapat 55.932 kasus pneumonia pada tahun 2013, dimana 67 meninggal CFR = 0,27%.(7). Pada tahun 2015 di Kabupaten Kudus terdapat 1.993 (3,963%) kasus pneumonia balita dari 63.080 balita, kasus terbanyak ditemukan di Puskesmas Bae sebanyak 97 kasus dari jumlah balita 3.064.(8) Di Puskesmas Bae Kudus pada tahun 2017tercatat sebanyak 117 kasus pneumonia dari jumlah 2.856 balita, sedangkan tahun 2018 pada bulan Februari terdapat 113 kasus batuk yang mengarah pneumonia.(9)

II. LANDASAN TEORI

Faktor risiko yang meningkatkan kejadian pneumonia pada anak kecil antara lain: internal, eksternal dan perilaku. Faktor internal meliputi usia, imunisasi, pola makan, asupan vitamin A, dan ASI. Faktor eksternal adalah lingkungan rumah yang terdiri dari bagian-bagian rumah yang mendukung terciptanya

rumah yang sehat, seperti dinding, lantai, ventilasi, cahaya alami dan kepadatan penduduk.(2) Kebanyakan pneumonia disebabkan oleh bakteri yang timbul terutama atau sekunder akibat infeksi virus. Anak dengan daya tahan tubuh yang lemah, seperti anak kurang gizi, terutama yang tidak mendapat ASI eksklusif dan kekurangan vitamin A, faktor lingkungan, serta perilaku kebersihan dan kesehatan keluarga yang kurang baik, berisiko tinggi terkena pneumonia. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah perilaku yang dilakukan di bidang kesehatan yang berperan aktif dalam penyelenggaraan kesehatan masyarakat.(10)(11)

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah pola hidup yang berwawasan kesehatan bagi individu, keluarga, dan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan, memelihara, dan melindungi kesehatan fisik, mental, dan sosial.(12) Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) antara lain tidak merokok, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, aktivitas fisik/olahraga setiap hari merupakan faktor yang berhubungan dengan pneumonia. (13).(14)

Survei yang dilakukan di UPT Puskesmas Bae Kudus, pada 10 balita dengan pneumonia yang dilakukan wawancara terhadap orang tua penderita pneumonia terdapat 70% responden dengan hasil 7 KK mempunyai perilaku hidup bersih keluarga yang kurang baik seperti keluarga merokok di dalam rumah, tidak melakukan penimbangan pada balita dan imunisasi, tidak memberikan ASI eksklusif, tidak memenuhi gizi keluarga, jarang cuci tangan menggunakan sabun, sebelum tidur tidak menggosok gigi, tidak melakukan olahraga secara teratur, tidak memberantas jentik di rumah sekali seminggu, Keluarga yang menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan baik sebanyak 30% dengan hasil 3 KK seperti pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, penimbangan balita dan imunisasi, gizi keluarga terpenuhi, mencuci tangan dengan sabun, menggosok gigi sebelum tidur, memberantas sarang nyamuk.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi dimana pendekatan yang digunakan adalah pendekatan cross sectional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) keluarga dengan kejadian pneumonia pada anak balita di Puskesmas Bae Kudus. Populasi dalam penelitian yaitu balita antara usia 2 bulan sampai usia 5 tahun dengan gejala batuk yang mengarah ke pneumonia di Puskesmas Bae Kudus berjumlah 113 balita. Sampel diambil dengan cara random sampling. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner dan lembar observasi untuk melihat PHBS serta rekam medis terutama diagnosa untuk melihat kejadian pneumonia.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Keluarga

Tabel 1. Distribusi PHBS

PHBS Keluarga	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	47	53.4
Kurang Baik	41	46.6
Total	88	100.0

B. Kejadian Pneumonia Pada Balita

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kejadian Pneumonia pada Balita

Kejadian Pneumonia	Frekuensi	Prosentase (%)
Batuk Bukan Pneumonia	72	81.8
Pneumonia	16	18.2
Total	88	100.0

C. Hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) keluarga dengan kejadian pneumonia pada balita

Tabel 3. Hubungan antara PHBS dengan Kejadian Pneumonia pada Balita

PHBS	Kejadian Pneumonia				P value
	Batuk Bukan Pneumonia		Pneumonia		
Baik	40	85,1%	7	14,9%	0,392
Kurang baik	32	78%	9	22%	
Total	72	81,8 %	16	18,2%	

PEMBAHASAN

Hasil analisis hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) keluarga dengan kejadian pneumonia pada balita dari 88 responden didapatkan hasil bahwa 40 responden (85.1%) balita mengalami batuk bukan pneumonia yang menerapkan PHBS keluarga baik, 32 responden (78.0%) balita mengalami batuk bukan pneumonia dengan PHBS keluarga kurang baik, sedangkan ada 7 responden (14.9%) balita mengalami pneumonia dengan PHBS keluarga baik, dan 9 responden (22.0%) balita mengalami pneumonia dengan PHBS keluarga kurang baik. Hasil uji statistik menggunakan chi-square diperoleh nilai p 0.392 (> 0.05) maka Ho diterima yang artinya tidak ada hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat keluarga dengan kejadian pneumonia pada balita di UPT Puskesmas Bae Kudus Tahun 2018.

Faktor resiko terjadinya pneumonia diantaranya adalah usia, status imunisasi kurang, status gizi buruk, ASI kurang, polusi asap tembakau, kelembaban rumah terlalu rendah, ventilasi dalam rumah kurang, kepadatan penduduk dalam rumah dan gaya hidup bersih dan sehat yang diterapkan keluarga. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah budaya hidup perorangan, keluarga dan masyarakat dimana dapat berorientasi sehat yang bertujuan untuk meningkatkan, memelihara, dan melindungi kesehatan fisik, mental dan sosial.(15)

Pada penelitian ini sebagian besar responden mempunyai perilaku hidup bersih dan sehat keluarga yang baik, keluarga yang berperilaku hidup bersih dan sehat baik akan mengurangi kemungkinan anak menderita pneumonia yang berulang. Dengan gaya hidup bersih dan sehat, berarti telah mencegah pertumbuhan kuman yang ada disekitar lingkungan rumah, sehingga mengurangi terjadinya resiko infeksi terutama penyakit pneumonia pada balita yang sistem kekebalan pada tubuhnya masih kurang. Mungkin ada faktor lain yang menjadi pemicu terjadinya pneumonia pada balita seperti asupan gizi kurang, pemberian ASI tidak eksklusif, keluarga merokok, faktor lingkungan yang kurang baik. Secara teoritis, sebenarnya jenis dinding dan jenis lantai mempunyai kaitan erat dengan kejadian pneumonia pada balita.

Dinding rumah dan jenis lantai di rumah yang tidak memenuhi syarat menyebabkan kondisi udara dalam ruang menjadi lembab. Kondisi lembab ini akan menjadi pra kondisi pertumbuhan kuman maupun bakteri patogen yang dapat menimbulkan penyakit bagi penghuninya. Demikian pula, ventilasi rumah, meskipun merupakan variabel teoretis, memiliki korelasi kuat dengan kejadian pneumonia pada anak balita. Kondisi ventilasi rumah yang tidak memenuhi syarat akan menyebabkan kurangnya sirkulasi udara dalam ruangan rumah, akibatnya rumah akan mejadi pengap, rumah yang tidak mempunyai jendela dan lubang angin menyebabkan udara dalam rumah yang tercemar tidak dapat ke luar. Secara teoritis yang sudah diketahui bahwa penyebab pneumonia pada balita beraneka ragam, mulai dari bakteri patogen *Streptococcus pneumoniae*, *Haemophilus influenzae*, virus, maupun fungi (jamur). Karena fakta yang ditemukan dari hasil penelitian ini menunjukkan kondisi yang hampir sama baik maka pada penelitian ini tidak memperlihatkan korelasi antara perilaku hidup bersih dan sehat keluarga dengan kejadian pneumonia pada balita. (16)

Penelitian yang dilakukan oleh Fitrianiingsih, dkk tahun 2014 didapatkan hasil yang menunjukkan terdapat hubungan yang sangat signifikan antara perilaku hidup bersih dan sehat dan kejadian pneumonia pada balita (p value 0,000). Penelitian lain yang dilakukan Sundari, dkk menunjukkan hasil ada hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian pneumonia dengan nilai p value 0,000.(17)(18). Penelitian yang dilakukan oleh Hartati, dkk (2011) menunjukkan ada korelasi antara kebiasaan anggota keluarga yang merokok di dalam rumah dengan kejadian pneumonia ($p= 0,013$; $\alpha= 0,05$). Balita yang memiliki keluarga dengan kebiasaan merokok di dalam rumah berpeluang 2,53 kali mengalami pneumonia (95% CI: 1,27- 5,04) dibanding balita yang tidak memiliki keluarga dengan kebiasaan merokok didalam rumah.(14). Penelitian Adawaiyah dan Duarsa (2012) menunjukkan hasil bahwa faktor yang paling mendominasi terhadap kejadian pneumonia pada balita adalah adalah faktor asap rumah tangga dengan OR terbesar yaitu 13,363. Konsumsi perokok di dalam rumah

merupakan faktor risiko gangguan pernafasan pada anak balita. (12)

V. KESIMPULAN

Keluarga responden yang menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat kategori baik yaitu sebanyak 47 responden (53.4%), sedangkan responden yang memiliki perilaku hidup bersih sehat keluarga kurang baik sebanyak 41 responden (46.6%). Kejadian pneumonia pada responden dengan batuk bukan pneumonia sebanyak 72 responden (81.8%), sedangkan responden dengan pneumonia sebanyak 16 responden (18.2%).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai p 0.392 (> 0.05), artinya tidak terdapat hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang diterapkan keluarga dengan pneumonia pada balita di Puskesmas Kudus tahun 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Listyowati. The Assosiaton Between Environmental Condition in The House And Pneumonia Incidence on Children Under Five Years at Public Health Center of West. *J Kesehat Masy*. 2013;
- Heru, Onny, Tri. Assosiation Physical Environment Factors of Housing and Pneumonia on Children Under Five Years in The Working Area of Community Health Centre Jatibarang, Brebes Regency. *J Lingkung Kesehat Indones*. 2012;
- Anwar A, Dharmayanti I. Pneumonia among Children Under Five Years of Age in Indonesia Athena. *J Kesehat Masy*. 2014;8(6):359–65.
- WHO. Pneumonia Fact Sheet. 2013.
- Luthfiyana NU, Rahardjo SS, Murti B. Multilevel Analysis on the Biological, Social Economic, and Environmental Factors on the Risk of Pneumonia in Children Under Five in Klaten, Central Java. *J Epidemiol Public Heal*. 2018;03(02):128–42.
- Maryunani. Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan. Jakarta: Trans Info Media; 2013.

- RI KK. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI; 2014.
- Kudus DKK. Profil Kesehatan Kabupaten Kudus tahun 2015. Kudus: DKK Kudus; 2015.
- Kudus PB. Data Puskesmas Bae Kudus. Kudus; 2017.
- Don M. Risk factors of paediatric community-acquired pneumonia. *Eur Respir J.* 2011;37(3):724–5.
- Ningsih NI, Salimo H, Rahardjo SS. Factors Associated with Pneumonia in Children Under Five after Earthquake: A Path Analysis Evidence from West Nusa Tenggara, Indonesia. *J Epidemiol Public Heal.* 2019;4(3):234–46.
- Adawiyah R, Duarsa ABS. Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Pneumonia Pada Balita di Puskesmas Susunan Kota Bandar Lampung Tahun 2012. *J Kedokt Yars.* 2016;24(1):50–68.
- Citasari M. Hubungan Status Gizi dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita di Puskesmas Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2015;
- Hartati S, Nurhaeni N, Gayatri D. Faktor Risiko Terjadinya Pneumonia pada Anak Balita. *J Keperawatan Indones.* 2012;15(1):13–20.
- Zulfa Husni Khumayra; Madya Sulisno. Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Perilaku Hidup Bersih. *J Nurs Stud.* 2012;1(1):197–204.
- Leonardus I, Anggraeni LD. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita Di RSUD Lewoleba. *J Keperawatan Glob.* 2019;4(1):12–24.
- Fitrianingsih N, Huriah T, Muryati S. Hubungan Antara Peilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita. 2014;72–8.
- Sundari S, Istiqomah A, Nursiah. PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DENGAN KEJADIAN PNEUMONIA

PADA BALITA. Masker Med. 2014;1(2):11–20.